

Analisis Nilai Moderasi Beragama pada Serial Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pembelajaran Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar

Diko Nasrul Fitama^{1*}, Firma Andrian², Siti Annisah³, Satria Nugraha Adiwijaya⁴,
Rahmad Ari Wibowo⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

 diko.nasrulfitama@gmail.com*

Abstract

Indonesia's diversity is the main cause of social conflict both verbally and psychologically. Social conflicts that occur in everyday life can certainly bring Indonesia into the abyss of misery. So religious moderation education needs to be integrated into education. The implementation of religious moderation education at an early age, especially in elementary school, is the basic foundation for creating a sense of unity and integrity in Indonesia. This research aims to analyze the values of religious moderation in the Nussa and Rara series and their relevance to Islamic religious learning. This research method uses a literature study, with data collection techniques reviewing documents on the Nussa and Rara video series. The data analysis technique in this research uses detailed qualitative descriptions in the Nussa and Rara video series. The findings in this research show that the value of national commitment is found in the episode "Freedom!!!", the value of tolerance is found in the episode "Tolerance and my neighbor is great", the value of anti-violence is found in the episode "free reward and anger" and the value of accommodating towards local culture is found in the episode "washing hands" Come on! and clean our city, clean Indonesia. The value of religious moderation which includes the value of tolerance, the value of non-violence, and accommodating to local culture turns out to have relevance to Islamic religious learning in grade IV elementary school, while the value of national commitment has no relevance at all.

Keywords: Religious Moderation, Nussa and Rara Series, Islamic Religion

ARTICLE INFO

Article history:

Received

December 12,
2023

Revised

February 24, 2024

Accepted

May 15, 2024

Published by

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah negara besar (Purwanto, 2019) yang terdiri dari keberagaman budaya dengan ciri khasnya masing-masing (Akhmadi, 2019). Bangsa yang besar menjadikan keragaman sebagai aspek yang tidak terpisahkan dari realitas Indonesia (Muhajarah and Soebahar 2024). Keragaman Indonesia mencakup berbagai bahasa, banyak kelompok etnis, ras yang berbeda, tradisi yang bervariasi, dan berbagai keyakinan agama (Sihati et al., 2022). Salah satu bentuk keberagaman yang berpotensi menimbulkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat yakni keberagaman dalam hal agama. Menurut Badan Pusat Statistik data jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sekitar 278,6 juta penduduk (Statistik, 2023). Berdasarkan

Doi <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v8i1.8356>

ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

Volume 8 Number 1, May 2024, page 58-75

hasil sensus jumlah penduduk menurut agama pada tahun 2022, Islam menjadi agama dominan di Indonesia yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia sekitar 241,6 juta penganut (87,40%), Kristen dengan 20,6 juta penganut (7,47%), Katolik dengan 8,5 juta penganut (3,07%), Hindu dengan 4,6 juta penganut (1,70%), Buddha dengan 2 juta penganut (0,73%), Konghucu dengan 74 ribu penganut (0,04%), dan kepercayaan lainnya dengan 117 ribu penganut (0,04%) (Agama, 2022). Data lain menunjukkan bahwa Indonesia secara konsisten dari waktu ke waktu mendapatkan nilai yang tinggi terkait indeks kerukunan umat beragama akan tetapi sikap radikalisme dan intoleransi menjadi ancaman perpecahan (Subchi et al. 2022). Keberagaman agama tersebut seharusnya bukan menjadi penyebab perpecahan, melainkan harus dianggap sebagai anugerah dari Tuhan untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan melalui ruang kolaborasi. Bentuk ruang kolaborasi untuk meningkatkan kohesi dan solidaritas antar umat beragama dapat ditumbuhkan melalui implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Moderasi beragama dijadikan acuan bagi masyarakat Indonesia untuk jalan di tengah dalam keragaman agama di Indonesia melalui pengembangan kerja sama yang harmoni serta menghindari konflik yang bersumber dengan keyakinan agama orang lain (Akhmadi, 2019). Moderasi beragama memiliki panduan-panduan dalam berkehidupan yang dikenal dengan prinsip-prinsip moderasi beragama meliputi prinsip keadilan, prinsip toleransi, prinsip keseimbangan, prinsip keteladanan, dan prinsip keberagaman. Individu yang menjalankan prinsip-prinsip moderasi beragama berarti ikut serta dalam menyebarkan perdamaian, cinta kasih dan kebijaksanaan dalam interaksi dengan semua orang (Syarif, 2021). Penerapan moderasi beragama memiliki banyak manfaat diantaranya menciptakan kerukunan antara pemeluk agama yang sama maupun pemeluk agama yang berbeda serta mencegah tumbuhnya sikap radikalisme (Darmayanti and Maudin, 2021) sehingga konflik sosial yang membawa perpecahan dan munculnya gerakan terorisme dapat diminimalisir. Sikap moderasi beragama termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia 2020–2024 (Latifa et al., 2022). Sejalan dengan itu untuk menunjang keberhasilan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia 2020-2024, konsep moderasi beragama dike dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi. Konsep moderasi beragama memiliki unsur yang sensitif dan kompleksitas untuk diajarkan kepada anak-anak. Sejalan dengan hal itu konsep *edutainment* (belajar sambil bermain) dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Nur'Aini, 2022). Salah satu bentuk konsep *edutainment* dalam pembelajaran berupa hadirnya media pembelajaran audio visual berupa serial animasi Nussa dan Rara.

Serial animasi Nussa dan Rara hadir sebagai salah satu bentuk hasil karya anak Indonesia yang di produksi oleh rumah animasi The Little Giantz bekerja sama dengan 4 Stripe Production, melibatkan berbagai seniman dan pendidik agama, seperti Mario Irwansyah dan Ustadz Felix Siauw (Sanah and Oemar, 2021). Hal-hal menarik disajikan dalam serial kartun tersebut, terdapat penggambaran karakter anak laki-laki berusia 9 tahun bernama Nussa yang menyandang disabilitas sejak lahir karena kaki sebelah kiri mengalami cacat sehingga mengharuskan menggunakan kaki palsu dan terdapat karakter anak perempuan berusia 5 tahun bernama Rara yang ceria dan menggemaskan, Rara merupakan adik perempuan Nussa (Octavian Muning Sayekti, 2019). Serial kartun Nussa dan Rara dapat disaksikan di channel youtube The Little Giantz dan RTV, channel televisi RTV, Prime Video, dan Bioskop. Salah satu bentuk penghargaan serial kartun Nussa dan Rara yakni terpilih sebagai Animasi Panjang Terbaik di Festival Film Indonesia tahun 2021. Serial kartun Nussa dan Rara lahir di tengah-

tengah penurunan kepribadian positif pada anak-anak (Octavian Muning Sayekti, 2019) salah satunya sikap moderasi beragama yang terukur pada empat indikator diantaranya komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Serial kartun Nussa dan Rara tidak hanya lucu tetapi mengandung pembelajaran terutama nilai-nilai islami (Demillah, 2019), yang didalamnya juga mengajarkan konsep moderasi beragama tentunya hal tersebut relevan untuk mengatasi kemerosotan kepribadian positif pada anak-anak di Indonesia. Penggunaan serial kartun Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran merupakan suatu strategi untuk mempermudah guru menjelaskan materi pembelajaran agama Islam yang mengandung pelaksanaan sikap moderasi beragama pada ruang lingkup anak-anak.

Pembelajaran agama Islam berusaha untuk menyalurkan penguatan kepada anak-anak agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui ilmu-ilmu agama yang diajarkan (Shofyan, 2022). Salah satu peranan pembelajaran agama Islam sebagai pembentuk dan pengembangan bagi keberagaman agar terwadahi dalam persatuan dan kesatuan Indonesia (Ikhwan et al., 2023). Sejalan dengan itu Kementerian Agama Republik Indonesia mengintegrasikan konsep moderasi beragama ke dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan tahun 2021. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya materi yang membahas hadis tentang keragaman, keragaman sebagai sunnatullah, ajaran kebajikan yang ditemukan dalam Islam dan sistem kepercayaan lainnya serta rasa saling menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama (Faozan and Jamaluddin, 2021). Integrasi konsep moderasi beragama diharapkan mampu membangun rasa sosial yang positif pada anak kepada orang tua, teman serta tetangga walaupun berbeda suku, agama, ras, dan bahasa. Selain itu konsep moderasi beragama merupakan salah satu bentuk pendidikan multikultur yang diterapkan dalam satuan pendidikan di Indonesia dengan ciri khas dan tujuan tersendiri. Pendidikan multikultur jika diterapkan pada masing-masing satuan pendidikan mampu menumbuhkan rasa hormat terhadap keberagaman individu dan komunitas melalui kebebasan berkeyakinan, bersikap, dan bertindak nyata berdasarkan nilai-nilai yang diyakini masing-masing (Sijamhodžić-Nadarević 2023).

Penelitian relevan dengan tema serial kartun Nussa dan Rara sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian pertama yang dilakukan oleh Reni Widya Sari dan Arya Setya Nugroho (2022) dengan judul *“Analisis Nilai Toleransi Pada Serial Animasi Nussa dan Rara Untuk Siswa Sekolah Dasar”* dengan hasil temuan terdapat 5 episode serial Nussa dan Rara yang mengandung nilai toleransi. Penelitian kedua yang dilakukan Mochamad Sahrul Alfian, Azhar Haq, dan Eko Nasrullah (2020) dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20”* dengan hasil temuan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam pada serial Nussa dan Rara berupa nilai aqidah, nilai akhlak, maupun nilai syariah. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Zuli Mulyani, Tria Mardiana, dan Putri Meinita Triana (2022) dengan judul *“Analisis Nilai Moral dalam Serial Animasi Nussa Rara dan Relevansinya Dengan Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar”* dengan hasil temuan terdapat 7 episode serial Nussa dan Rara yang mengandung nilai moral serta nilai moral yang terkandung dalam serial Nussa dan Rara memiliki relevansi dengan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Mohammad Rindu Fajar Islamy (2022) dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nussa dan Rara dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini”* dengan hasil temuan serial animasi Nussa dan Rara memiliki peran untuk media dakwah dalam mengenal ajaran agama Islam. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Hesti Ayu Lestari, Ikha Listyarini, dan Eka Sari Setianingsih (2022) dengan judul *Analisis Nilai Karakter Dalam Serial Animasi “Nussa Dan Rara” Karya Aditya*

Triantoro dengan hasil temuan terdapat 12 episode serial Nussa dan Rara yang mengandung nilai karakter.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan diatas, penelitian ini memiliki kebaruan dimana fokus kajiannya mengenai nilai moderasi beragama serta mengaitkan dengan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Untuk itu penelitian ini, menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan Pertama, nilai moderasi beragama apa saja yang ditampilkan dalam serial Nussa dan Rara. Kedua, nilai moderasi beragama apa saja dalam serial Nussa dan Rara yang memiliki relevansi dengan pembelajaran agama Islam kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama pada serial animasi Nussa dan Rara serta relevansinya dengan pembelajaran agama Islam kelas IV sekolah dasar. Urgensi penelitian ini untuk memberikan gambaran nilai-nilai moderasi beragama yang ditampilkan dalam serial animasi Nussa dan Rara, hasil analisis dapat dijadikan referensi guru dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan, melihat keterkaitan materi pembelajaran agama Islam kelas IV dengan serial animasi Nussa dan Rara serta menjadi dasar pengembangan penelitian dalam lingkup sekolah dasar. Posisi penelitian ini menyoroti pentingnya memahami pengaruh serial animasi Nussa dan Rara terhadap pemahaman agama anak-anak. Berkonsentrasi pada nilai-nilai yang disajikan dalam serial animasi maka penelitian ini mengambil sudut pandang yang penting untuk menilai peran positif dari serial animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pendidikan agama Islam kelas IV di tingkat sekolah dasar. Peneliti memilih serial animasi Nussa dan Rara untuk dijadikan dasar penelitian, dikarenakan serial animasi Nussa dan Rara merupakan produk kreatif dari anak-anak bangsa yang ditampilkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan begitu peserta didik dapat menangkap nilai-nilai pada film tersebut dengan mudah. Selain itu adegan-adegan film Nussa dan Rara mengadopsi dari kebudayaan Indonesia yang tentunya relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Film kartun juga merupakan salah satu media pembelajaran yang diminati oleh peserta didik. Pemanfaatan media audiovisual ini memadukan gambar dan suara dalam penyampaian informasi, hal tersebut merupakan cara yang menarik dalam menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memfasilitasi penyerapan materi pelajaran dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Ariska and Khalid 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur atau *library research*. Mekanisme studi literatur atau *library research* melalui 3 tahapan diantaranya pengumpulan data dari berbagai sumber, membaca dan mengamati yang kemudian dicatat point-point penting terakhir pengolahan bahan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Zed, 2014). Hal tersebut relevan terkait penggunaan penelitian studi literatur pada penelitian ini karena bertujuan menganalisis secara mendalam mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang ada pada sumber dokumen video animasi kartun melalui pengamatan yang kemudian direduksi atau diolah menyesuaikan dengan indikator moderasi beragama.

Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan melalui pengamatan secara langsung pada 78 episode animasi Nussa dan Rara yang berdurasi 3-7 menit. Selanjutnya sumber data sekunder didapatkan melalui buku dan jurnal penelitian yang relevan untuk memperkuat hasil temuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan telaah dokumen. Instrumen telaah dokumen ini berbentuk lembar telaah dokumen yang digunakan untuk menelaah nilai-

nilai moderasi beragama pada serial animasi Nussa dan Rara. Lembar telaah dokumen pada penelitian berisi rubrik dengan beberapa pernyataan sesuai dengan indikator moderasi beragama, opsi jawaban yang terdiri dari dua kategori memenuhi dan tidak memenuhi, serta keterangan yang berisikan penjelasan untuk memperkuat hasil temuan.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles and Huberman melalui beberapa tahapan yang terstruktur yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data yaitu memilih dan menggolongkan informasi berdasarkan kegiatan sederhana dan relevansi dengan kehidupan nyata anak-anak. Pada tahap penyajian data yaitu menyajikan data hasil reduksi kedalam tabel telaah dokumen dengan menambahkan judul episode, tanggal publikasi, informasi singkat tentang peristiwa moderasi beragama. Terakhir pada tahap penarikan kesimpulan yaitu mengaitkan peristiwa moderasi beragama yang ditampilkan dalam serial Nussa dan Rara dengan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Nilai moderasi beragama pada serial Nussa dan Rara

Berdasarkan hasil pengamatan pada 78 serial animasi Nussa dan Rara yang berdurasi 3-7 menit diperoleh 7 episode yang mengandung nilai moderasi beragama. Hasil analisis didapatkan melalui proses telaah dokumen secara mendalam yang kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Episode Nilai Moderasi Serial Nussa dan Rara

No	Indikator Moderasi Beragama	Episode
1	Komitmen Kebangsaan	Episode merdeka!!!
2	Toleransi	Episode toleransi, dan tetanggaku hebat
3	Anti Kekerasan	Episode gratis pahala, dan marahan nih
4	Akomodatif Terhadap Budaya Lokal	Episode cuci tangan yuk!, dan bersih kota kita bersih Indonesia

Berikut dipaparkan secara rinci dan detail mengenai nilai moderasi beragama pada serial Nussa dan Rara.

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan suatu bentuk sikap menerima terhadap prinsip-prinsip bernegara yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945 serta peraturan-peraturan di bawah kedua hukum tersebut (RI,2019). Salah satu pendidikan mengenai nilai komitmen kebangsaan dapat disaksikan dalam tayangan serial animasi Nussa dan Rara.

Pada episode merdeka!!! yang dipublikasi pada 16 Agustus 2019, kisah diawali dengan Nussa, Abdul, dan Rara yang menghias sepeda Rara dengan corak bendera merah putih untuk mengikuti perlombaan kemerdekaan pada keesokan harinya. Pada keesokan hari Nussa, Abdul, dan Rara mengikuti lomba hias sepeda dan terpilihlah Abdul sebagai pemenang lomba sepeda hias. Selanjutnya dilanjutkan dengan perlombaan kelereng yang diikuti Nussa dan Abdul. Scene tersebut menunjukkan adanya komitmen kebangsaan melalui semangat kebangsaan untuk mengisi kemerdekaan Indonesia dengan hal-hal positif serta bangga menggunakan simbol bendera merah putih. Informasi dalam scene disampaikan melalui dialog antara Nussa, Abdul, dan Rara

Gambar 1. Episode Merdeka!!!
Platform : Youtube *Little Giantz*



b. Toleransi

Toleransi merupakan suatu bentuk sikap menerima dan memberikan kebebasan kepada individu lain melalui konsep menghormati dan menghargai perbedaan yang berkembang di masyarakat (RI, 2019). Salah satu pendidikan mengenai nilai toleransi dapat disaksikan melalui tayangan serial Nussa dan Rara.

Gambar 2. Episode Toleransi
Platform : Youtube *Little Giantz*



Pada episode toleransi yang dipublikasi pada 31 Januari 2020. Bagian pertama Nussa dan Rara yang sedang bermain bola di taman bermain. Tak berselang lama terdapat abang kurir yang mengalami kesulitan dalam membawa paket barang, melihat kejadian tersebut Nussa dan Rara langsung bergegas dan membantu abang kurir tersebut. Setelah selesai membantu abang kurir memberikan imbalan kepada Nussa dan Rara akan tetapi mereka menolak dan hanya bertujuan membantu secara ikhlas meskipun abang kurir tersebut memiliki kepercayaan yang berbeda. Bagian kedua Umma mendapatkan informasi telepon bahwasannya sahabat Umma waktu kecil dulu bernama Ci Memei mendapatkan musibah kebakaran rumah. Melihat kejadian tersebut Umma, Nussa, dan Rara berinisiatif memberikan bantuan seperti makanan, pakaian, alat tulis dan sebagainya kepada sahabat Umma yang berbeda kepercayaan tersebut. Scene tersebut menunjukkan adanya toleransi agama untuk saling membantu kepada orang lain yang berbeda kepercayaan tanpa mengharapkan imbalan. Informasi dalam scene disampaikan melalui dialog, kejadian pertama dialog antara abang kurir, Nussa, dan Rara dan kejadian kedua dialog antara Umma, Nussa dan Rara.

Gambar 3. Episode Tetanggaku Hebat
Platform : Youtube *Little Giantz*



Pada episode tetanggaku hebat yang dipublikasi pada 22 November 2019. Bagian pertama Nussa dan Abdul bermain bola di tanah lapang namun saat asik bermain bola, bola mengenai tempah sampah secara tidak sengaja yang membuat sampah berserakan di sekitarnya. Nussa dan Rara berinisiatif untuk membersihkan tempat sampah tersebut akan tetapi ada perempuan misterius dengan gamis berwarna ungu yang membereskan tempat sampah tersebut terlebih dahulu. Bagian kedua terjadi di pinggiran jalan saat itu Rara mau menyebrang akan tetapi tidak berani karena kendaraan sangat ramai namun tidak berselang lama datang perempuan misterius dengan gamis berwarna ungu membantu Rara untuk menyebrang jalan. Setelah mereka menyebrang jalan bersama Rara mengucapkan terima kasih kepada perempuan misterius. Bagian ketiga ketika Nussa, Rara, dan Abdul berada di rumah, tidak lama kemudian datang Umma dan perempuan dengan gamis warna ungu yang membantu barang belanja Umma. Ternyata perempuan misterius dengan gamis warna ungu itu bernama Syifa yang merupakan tetangga baru dan kemudian mereka saling berkenalan diri. Scene tersebut menunjukkan adanya toleransi sosial untuk saling membantu kepada orang lain yang berbeda latar belakang. Informasi dalam scene disampaikan melalui dialog, kejadian pertama dialog antara Nussa, Abdul dan Syifa kemudian kejadian kedua dialog antara Syifa dan Rara dan kejadian terakhir Nussa, Rara, Syifa, Abdul, dan Umma.

c. Anti Kekerasan

Anti kekerasan merupakan sikap menentang segala bentuk kekerasan, baik verbal maupun fisik terhadap individu lain yang melanggar peraturan hukum (RI, 2019). Salah satu pendidikan mengenai nilai anti kekerasan dapat disaksikan pada serial animasi Nussa dan Rara.

Pada episode gratis pahala yang dipublikasi pada 23 September 2019. Kisah diawali Rara yang menceritakan kepada Tante Dewi mengenai kejadian orang yang tak dikenal menabrak Nussa dan hanya tertawa setelah menabrak, tidak mau membantu Nussa. Mendengarkan cerita Rara tersebut tante Dewi sangat marah dan berkeinginan untuk membalaskan kejadian tersebut. Tak berselang lama Nussa dan Umma datang memberikan nasehat kepada tante Dewi untuk memaafkan kejadian, berdasarkan hadits rasul jika memaafkan kejadian yang menyakiti orang lain akan mendapatkan pahala gratis. Akhirnya tante Dewi luluh dan lapang dada untuk memaafkan orang yang menabrak Nussa. Scene tersebut menunjukkan adanya rasa anti kekerasan kepada sesama manusia dengan cara penyelesaian konflik secara damai melalui sikap memaafkan kesalahan orang lain. Informasi dalam scene disampaikan melalui dialog antara Nussa, Rara, Umma, dan tante Dewi.

Gambar 4. Episode Gratis Pahala
Platform : Youtube *Little Giantz*



Gambar 5. Episode Marahan Nih
Platform : Youtube *Little Giantz*



Pada episode sedia payung sebelum hujan yang dipublikasi pada 7 Februari 2020. Kisah diawali di taman bermain ketika Nussa, Rara, Syifa, dan Abdul yang bermain *handy talky*. Ketika adzan asar telah tiba mereka pun selesai untuk bermain dan mengembalikan *handy talky* kepada Syifa namun Abdul meminta izin untuk meminjam *handy talky* untuk di bawa pulang. Keesokan hari nya Syifa bermain kembali dengan Nussa dan Rara akan tetapi pada saat itu Syifa marah kepada Abdul karena telah merusak *handy talky* miliknya. Nussa menasehati Syifa untuk memaafkan kesalahan yang dilakukan Abdul pada akhirnya hati Syifa luluh dan mau memaafkan Abdul sehingga pada akhirnya mereka pun bermain bersama kembali. Scene tersebut menunjukkan adanya rasa anti kekerasan kepada sesama manusia dengan cara penyelesaian konflik secara damai melalui sikap memaafkan kesalahan orang lain. Informasi dalam scene disampaikan melalui dialog antara Nussa, Syifa, dan Abdul.

d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Akomodatif terhadap budaya lokal merupakan suatu bentuk sikap mengakomodasi budaya dan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat selama tidak bertentangan dengan nilai pokok ajaran agama (RI, 2019). Salah satu pendidikan mengenai nilai akomodatif terhadap budaya lokal dapat disaksikan pada serial animasi Nussa dan Rara.

Pada episode cuci tangan yuk! yang dipublikasi pada 9 Oktober 2019. Kisah diawali Rara yang memakan roti tawar kemudian Nussa datang mengingatkan untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan karena banyak kuman di lingkungan sekitar. Tak berselang lama Umma datang dan menyampaikan hadits mengenai mengutamakan kebersihan sebagian dari iman, mendengarkan hadits tersebut akhirnya Rara mau mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Scene tersebut menunjukkan bentuk akomodatif terhadap budaya lokal untuk selalu mencuci tangan sebelum makan dan minum dengan tujuan menjaga kebersihan

tangan dari kuman, hal tersebut sejalan dengan tradisi padasan di Jawa. Informasi dalam scene disampaikan melalui dialog antara Nussa, Rara, dan Umma.

Gambar 6. Episode Cuci Tangan Yuk!

Sumber : Youtube *Little Giantz*



Gambar 7. Episode Bersih Kota Kita Bersih Indonesia

Sumber : Youtube *Little Giantz*



Pada episode bersih kota kita bersih Indonesia yang dipublikasi pada 21 Desember 2018. Kisah diawali dengan Nussa dan Rara yang berinisiatif membuat video viral. Nussa dan Rara yang mendengarkan berita di televisi mengenai kejadian banjir, hal tersebut mendorong Nussa dan Rara mempunyai ide untuk membuat video bertema menjaga kebersihan kota. Video tersebut memiliki adegan Nussa yang menangkap sampah yang dibuang pengendara mobil lalu Rara membantu untuk dibuang ke kotak sampah. Setelah di upload ke media sosial, video yang dibuat Nussa dan Rara menjadi viral dan mereka pun bergembira karena dapat menyebarkan hal-hal positif kepada orang banyak. Scene tersebut menunjukkan adanya bentuk akomodatif budaya lokal berupa selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, hal tersebut sejalan dengan tradisi gotong royong bersih desa. Informasi dalam scene disampaikan melalui dialog antara Nussa dan Rara.

2. Relevansi Nilai Moderasi Beragama Pada Serial Nussa dan Rara dengan Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar

Berdasarkan pengamatan secara mendalam pada bab 1 sampai bab 10 buku Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas IV terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2021 mendapatkan 10 sub bab yang memiliki relevansi dengan indikator moderasi beragama, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kesesuaian Indikator Moderasi Beragama dengan Buku Pembelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Kelas IV

No	Indikator Moderasi Beragama	Episode	Bab	Tujuan Pembelajaran
1	Komitmen Kebangsaan	Episode merdeka!!	-	-
2	Toleransi	Episode toleransi dan tetanggaku hebat	<p>Bab 1 : Mari mengaji dan mengkaji Q.S. Hujurat/49:13 dan hadits tentang keragaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sub bab memahami pesan pokok Q.S. Al-Hujurat/49:13 (hlm 8) • Sub bab hadits tentang keragaman (hlm 15) <p>Bab 3 : Indahya saling menghargai dalam keragaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sub bab keragaman sebagai sunnatullah (hlm 42) • Sub bab ajaran kebaikan dalam islam dan selain islam (hlm 44) • Sub bab saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama (hlm 47) <p>Bab 6 : Mari mengaji dan mengkaji Q.S. At-Tin dan hadits tentang silaturahmi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sub bab hadits tentang silaturahmi (hlm 113) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pesan pokok Q.S. Hujurat/49:13 dengan baik • Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunnatullah • Mendeskripsikan keragaman sebagai sunatullah agar saling mengenal (<i>lita'arafu</i>) dengan benar • Menyebutkan ajaran kebaikan dari agama Islam dan agama selain Islam dengan tepat. • Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya dengan benar. • Membaca hadits tentang silaturahmi dengan baik. • Menulis hadits tentang

			<p>Bab 8 : Aku anak saleh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sub bab senang menolong orang lain (hlm 137) <p>Bab 10 : Kisah nabi Muhammad saw. Membangun kota Madinah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sub bab menjalin ukhuwah (hlm 174) 	<p>silaturahmi dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghafal hadits tentang silaturahmi dengan lancar. • Menjelaskan sikap senang menolong orang lain dengan baik. • Membuat paparan mengenai sikap senang menolong orang lain dengan baik. • Menceritakan kisa nabi Muhammad saw. Membangun kota Madinah (menggalang kerukunan) dengan baik. • Menunjukkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.
3	Anti Kekerasan	Episode gratis pahala dan marahan nih	<p>Bab 2 : Teladan mulia asmaul husna</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sub bab berakhlak dengan lima asmaulhusna kategori menahan diri (hlm 32) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan memahami Asmaulhusna serta meneladani sikap mulia Asmaulhusna
4	Akomodatif Terhadap Budaya Lokal	Episode cuci tangan yuk! dan bersih kota kita bersih Indonesia	<p>Bab 2 : Teladan mulia asmaulhusna</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sub bab berakhlak dengan lima asmaulhusna kategori cinta kebersihan (hlm 32) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan memahami asmaulhusna serta meneladani sikap mulia asmaulhusna

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa animasi kartun Nussa dan Rara mengandung empat indikator nilai-nilai moderasi beragama yang terdiri dari komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Bentuk-bentuk scene yang menggambarkan nilai-nilai moderasi beragama pada serial Nussa dan Rara dijelaskan dalam bentuk aktivitas psikomotorik antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Aktivitas-aktivitas tersebut tentunya masih dalam ruang lingkup anak-anak dimana bentuk aktivitasnya masih bersifat sederhana.

Indikator komitmen kebangsaan dapat ditemukan pada episode merdeka!!! dan sedia payung sebelum hujan. Pada episode merdeka!!! menggambarkan adegan Nussa, Abdul, dan Rara yang mengikuti perlombaan kemerdekaan Indonesia dan bangga menggunakan bendera Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiman et al., 2023) yang menyatakan bahwa komitmen kebangsaan dapat diimplementasikan kepada anak-anak melalui upaya penanaman pendidikan kebangsaan dengan cara pelatihan dan pelaksanaan upacara bendera sejak usia dini, salah satu bentuk yang diajarkan dalam pelatihan dan pelaksanaan upacara bendera adalah menghargai dan menghormati simbol bendera Indonesia. Hal tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan (Rahman et al. 2022) bahwa menghormati bendera merah putih merupakan wujud pengabdian bangsa yang perlu dijunjung tinggi bukan termasuk tindakan musyrik. Hal tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al. 2022) yang menyatakan bahwa tindakan menghormati bendera merah putih sebagai bentuk kecintaan terhadap bangsa Indonesia dan berfungsi sebagai peringatan atas perjuangan heroik yang dilakukan oleh para pahlawan bangsa dalam melawan penindasan dan penderitaan guna mencapai kemerdekaan. Jenis lomba kemerdekaan Indonesia yang mengadopsi dari permainan tradisional dapat meningkatkan rasa bangga terhadap budaya masing-masing daerah di Indonesia yang tentunya hal tersebut masih dalam cakupan bentuk komitmen kebangsaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, Astria, and Putri 2020) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat menggambarkan keragaman budaya Indonesia yang kaya serta berkontribusi dalam membangun hubungan nilai-nilai persatuan, kolaborasi, dan solidaritas antar anggota masyarakat.

Indikator toleransi dapat ditemukan pada episode toleransi dan tetanggaku hebat. Pada episode toleransi bagian pertama menggambarkan adegan Nussa dan Rara yang membantu abang kurir yang kesulitan membawa barang secara ikhlas walaupun abang kurir tersebut berbeda agama dan ras, hal tersebut dapat dibuktikan pada dialog dalam video kemudian pada bagian kedua menggambarkan adegan Nussa dan Rara yang berinisiatif untuk membantu mengirimkan pakaian dan alat tulis kepada anak-anak Ci Memey yang mendapatkan musibah kebakaran rumah walaupun Ci Memey berbeda agama, suku dan ras. Sedangkan pada episode tetanggaku hebat pada bagian pertama menggambarkan perempuan misterius berpakaian warna ungu yang membersihkan sampah yang jatuh akibat tendangan bola dari Abdul, bagian kedua menggambarkan adegan perempuan misterius berpakaian warna ungu yang membantu Rara untuk menyebrang jalan dan bagian ketiga menggambarkan adegan perempuan misterius berpakaian warna ungu yang membantu Umma membawakan barang belanjaan. Scene diatas menggambarkan untuk saling membantu kepada sesama manusia sebagai bukti dari makhluk sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari and Pasaribu 2023) yang menyatakan bahwa sejak lahir, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang pasti mengandalkan bantuan orang lain untuk mendapatkan dukungan dalam bertahan hidup misalnya melalui sosialisasi, komunikasi, dan interaksi. Salah satu bentuk toleransi sosial dan agama yang ditampilkan dalam serial Nussa dan Rara adalah memberikan bantuan kepada berupa barang kepada orang yang sedang tertimpa musibah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni and Azwar 2022) bahwa salah satu penerapan toleransi yakni memberikan bantuan secara sukarela baik barang maupun jasa kepada orang yang sedang tertimpa bencana tanpa terafiliasi dengan agama lain. Moderasi beragama yang ditampilkan dalam serial Nussa dan Rara tidak hanya fokus pada toleransi beragama tetapi meliputi bidang kajian lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari and Nugroho, 2022) yang menyatakan bahwa bentuk nilai toleransi yang ditampilkan dalam serial Nussa dan Rara

meliputi toleransi agama, toleransi budaya dan toleransi sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Rusmiati, 2023) menyatakan bahwa toleransi merupakan ajaran agama Islam yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk hubungan sosial yang baik antar sesama manusia. Oleh karena itu toleransi dalam bidang kajian apapun perlu ditegakkan mulai dari anak-anak guna mencapai kemajuan bangsa bersama.

Indikator anti kekerasan dapat ditemukan pada episode gratis pahala dan marahan nih. Pada episode gratis pahala menggambarkan adegan Tante Dewi yang memaafkan kepada orang tak dikenal yang menabrak Nussa setelah mendengarkan nasihat dari Umma dan Nussa, padahal sebelumnya Tante Dewi menggebu-gebu untuk membalaskan kejadian tersebut. Sedangkan pada episode marahan nih menggambarkan adegan Syifa yang memaafkan Abdul karena telah merusak handy talky miliknya, hati Syifa berubah dan terbuka setelah mendengarkan nasihat dari Nussa. Scene diatas menggambarkan untuk saling memaafkan kepada sesama manusia dan berusaha untuk menghindari konflik baik secara fisik dan verbal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Winna Clara Shinta, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan anti kekerasan didasarkan pada prinsip menghindari konflik dan mendorong terciptanya kehidupan harmonis di masa depan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Syafri, 2020) yang menyatakan bahwa potensi yang dikembangkan untuk mendukung pendidikan anti kekerasan meliputi sikap saling mengasihi, saling berempati, saling menerima, dan saling memberi. Hal tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Saefudin et al. 2022) yang menyatakan bahwa tujuan utama moderasi beragama adalah untuk menciptakan gagasan perdamaian yang hanya dapat dilakukan tanpa adanya kekerasan dan konflik peperangan misalnya dalam bentuk paling sederhana yakni saling mengasihi dan memaafkan. Hal tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Ali 2020) yang menyatakan bawa setiap agama menganjurkan pelestarian nilai-nilai kemanusiaan dan mengutuk keras tindakan-tindakan seperti terorisme dan radikalisme.

Indikator akomodatif terhadap budaya lokal dapat ditemukan pada episode cuci tangan yuk! dan bersih kota kita bersih Indonesia. Pada episode cuci tangan yuk! menggambarkan Nussa mengingatkan Rara untuk mencuci tangan sebelum memakan roti tawar karena banyak kuman di lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rhomadona et al. 2023) untuk selalu mengedepankan budaya cuci tangan menggunakan sabun guna menghindari penyebaran penyakit dan menangani masalah yang berkaitan dengan malnutrisi, seperti mengatasi masalah stunting dan anemia pada anak-anak. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Ervira, et al. 2021) yang menyatakan bahwa perlu diajarkan kepada anak-anak untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun agar menghilangkan debu, kotoran, virus, bakteri dan parasit lainnya yang jadi penyebab utama lahirnya penyakit. Pada episode bersih kota kita bersih Indonesia menggambarkan Nussa dan Rara yang membuat video untuk diupload di sosial media dengan tema selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar salah satu bentuknya membuang sampah pada tempat sampah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Senen et al., 2022) yang berpendapat bahwa menjaga lingkungan selalu bersih untuk menciptakan lingkungan sehat perlu diajarkan sejak dini salah satu hal terkecil yang dapat dilakukan oleh anak-anak adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Shaikh, 2020) yang menyatakan bahwa gagasan tentang kebersihan tangan bukanlah hal yang baru, karena hal ini telah dibahas dan dijelaskan dalam berbagai agama dan kitab suci masing-masing bertahun-tahun yang lalu dimana saat mencuci tangan jika hanya mengandalkan air saja

tidak cukup perlu penggunaan sabun atau deterjen yang dikombinasikan dengan air sangat penting untuk menghilangkan bahan hidrofobik yang biasa ditemukan di tangan.

Nilai yang ditampilkan dalam serial Nussa dan Rara tidak hanya berkaitan dengan moderasi beragama akan tetapi banyak nilai-nilai islam yang diajarkan dalam serial tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Mulyani et al., 2022; Tania Rosania, N, and Kurnia 2021) yang menyatakan terdapat nilai-nilai moral yang terkandung dalam serial Nussa dan Rara. Penanaman nilai moral menjadi penting karena melihat banyaknya degradasi moral pada masa kini, oleh karena itu perlu adanya pihak yang berperan dalam menumbuhkan nilai moral pada peserta didik. Upaya mengatasi degradasi moral di lingkungan sekolah dapat dikembangkan oleh guru pendidikan agama Islam melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif (Kadir et al., 2020). Penggunaan serial Nussa dan Rara juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Putri and Nadlif, 2023) yang menyatakan penggunaan serial Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu penggunaan serial Nussa dan Rara dapat dijadikan media dakwah untuk membentuk kebiasaan yang positif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Dagama, Poppyariyana, and Hurri, 2021; Islamy, 2022) yang menyatakan penggunaan serial Nussa dan Rara sebagai upaya dalam penanaman karakter pada anak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Husna and Dewi 2021) menyatakan bahwa dalam serial animasi Nussa dan Rara terdapat menyisipkan nilai islami seperti nilai akhlak, nilai keimanan, dan nilai ibadah.

Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya peneliti hanya mengamati 78 episode serial Nussa dan Rara yang ada pada media sosial youtube saja. Selanjutnya peneliti hanya mengaitkan serial Nussa dan Rara dengan buku pembelajaran agama Islam dan budi pekerti terbitan tahun 2021, tidak dikaitkan dengan bahan ajar terbaru. Harapan kedepannya civitas akademika dapat mengembangkan penelitian ini sebagai upaya dalam memajukan bidang pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara mendalam pada 78 episode serial Nussa dan Rara yang berdurasi 3-7 menit dapat disimpulkan terdapat nilai-nilai moderasi beragama pada serial Nussa dan Rara yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Nilai komitmen kebangsaan ditemukan pada episode merdeka!!! berupa sikap senang mengikuti lomba kemerdekaan dan bangga menggunakan simbol bendera Indonesia. Nilai toleransi ditemukan pada episode toleransi berupa sikap saling membantu kepada abang kurir yang berbeda agama tanpa mengharapkan imbalan dan episode tetanggaku hebat berupa sikap saling membantu kepada teman yang berbeda suku. Nilai anti kekerasan ditemukan pada episode gratis pahala dan marahan nih berupa sikap saling memaafkan atas kesalahan orang lain, dan nilai akomodatif terhadap budaya lokal ditemukan pada episode cuci tangan yuk! berupa kebiasaan cuci tangan di air mengalir dan menggunakan sabun untuk menghilangkan kuman, bakteri dan virus, hal tersebut relevan budaya wadisan jawa sedangkan pada episode bersih kota kita bersih Indonesia berupa sikap menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempat sampah, hal tersebut relevan dengan budaya gotong royong.

Nilai-nilai moderasi beragama pada serial Nussa dan Rara yang meliputi nilai toleransi, nilai anti kekerasan, dan nilai akomodatif terhadap budaya lokal memiliki relevansi dengan pembelajaran agama Islam kelas IV di sekolah dasar kurikulum merdeka belajar. Meskipun nilai-nilai tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan pembelajaran agama Islam kelas IV di

sekolah dasar akan tetapi cukup untuk dijadikan materi ajar dalam pembelajaran agama Islam kelas IV di sekolah dasar. Selanjutnya untuk nilai komitmen kebangsaan tidak terintegrasi dalam pembelajaran agama Islam kelas IV di sekolah dasar.

Pernyataan peneliti terkait kajian ini meliputi beberapa hal diantaranya serial animasi Nussa dan Rara berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama melalui narasi yang ditampilkan secara sederhana dan menarik. Oleh karena itu nilai moderasi beragama tersebut perlu diakui dan diterapkan dalam perumusan kurikulum agama Islam di tingkat pendidikan dasar guna membina generasi yang berakhlak mulia dan moderat. Kemudian peneliti menemukan kesesuaian serial Nussa dan Rara dengan pendidikan agama Islam di kelas IV sekolah dasar yang disajikan dalam bentuk contoh-contoh nyata dan situasional yang dapat dikaitkan dengan konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Oleh karena itu, serial ini dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam kurikulum untuk memperkaya pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai agama Islam secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lancar diantaranya civitas akademika prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan menuntun dalam menghasilkan karya penelitian ini serta teman-teman prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan berupa moril dan materil.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Sebagai seorang akademisi, DNF telah menyelesaikan gagasan penelitian tentang nilai moderasi beragama pada serial Nussa dan Rara dengan memperhatikan kaidah penulisan ilmiah. Penelitian ini dilakukan oleh DNF selaku peneliti, dibantu oleh FA selaku dosen pembimbing 1, SA selaku dosen pembimbing 2, SNA selaku dosen pembimbing 3, dan RAW selaku dosen pembimbing 4.

REFERENSI

- Agama, Tim Kementrian. 2022. "Jumlah Penduduk Menurut Agama." *Kementrian Agama*. Retrieved November 8, 2023 (<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>).
- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13(2):45–55. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/82/45>.
- Alfian, Mochamad Sahrul, Azhar Haq, and Eko Nasrullah. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro Episode 11-20." *Islam, Vicratina: Jurnal Pendidikan* 5(2):144–51. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/7069/5718>.
- Ali, Nuraliah. 2020. "Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 14(1):1–24. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v14i1.1-24>.
- Ariska, Selly, and M. Khalid. 2022. "The Effect of Using Cartoon Film on Students' English Vocabulary Mastery." *Education & Learning* 2(2):111–14. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.416>.
- Budiman, Arip, Luthfiah Rizqi Ramadhani Hasibuan, Devi Ayu Febriani, and Muhammad Andara Ryandijaya. 2023. "Komitmen Kebangsaan – Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Kebangsaan Terhadap Murid MI Dan Paud Di Desa Bongas Pamanukan

- Subang.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5(6):276–84. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2970>.
- Dagama, Siti Alifi Istigfari, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana, and Ibnu Hurri. 2021. “Penerapan Tontonan Nussa Dan Rara Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V(1):71–78. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.8104>.
- Darmayanti, and Maudin. 2021. “Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial.” *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 2(1):40–51. <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>.
- Demillah, Airani. 2019. “Peran Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2):106–15. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>.
- Ervira, Feby, Zulma Fara Panadia, Shieviana Veronica, and Dadang Herdiansyah. 2021. “Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-Anak.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4(1):234–39. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11096>.
- Faozan, Ahmad, and Jamaluddin. 2021. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fitri, Mustika, Nur Hana Astria, and Wulandari Putri. 2020. “The Commemoration of Independence Day: Recalling Indonesian Traditional Games.” *Frontiers in Psychology* 11(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.587196>.
- Husna, Fathayatul, and Ratna Sari Dewi. 2021. “Islamic Education Movie: Character Learning Through Nussa-Rara Movie.” *International Journal of Islamic Educational Psychology* 2(1):36–52. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v2i1.11209>.
- Ikhwan, M., Azhar, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto. 2023. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21(1):1–15. <https://org./10.30762/realita.v21i1.148>.
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nusa Dan Rara Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3515–23. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1704>.
- Kadir, Abdul, Shofwan Aljauhari, Faisal, and Muhammad Taslim. 2020. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik Di SMP Al-Ma’arif NU Merauke.” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 4(2):192–201. <https://doi.org/10.32332/tapis.v7i2.7902>.
- Latifa, Rena, Muhamad Fahri, Imam Subchi, and Naufal Fadhil Mahida. 2022. “The Intention of Becoming Religiously Moderate in Indonesian Muslims: Do Knowledge and Attitude Interfere?” *Religions* 13(6):1–17. <https://doi.org/10.3390/rel13060540>.
- Lestari, Hesti Ayu, Ikha Listyarini, and Eka Sari Setianingsih. 2022. “Analisis Nilai Karakter Dalam Serial Animasi ‘Nussa Dan Rara’ Karya Aditya Triantoro.” *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra* 2(1):75–79. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/praniti/index>.
- Muhajarah, Kurnia, and Moh Erfan Soebahar. 2024. “Fiqh Of Tolerance and Religious Moderation: A Study Towards Indonesia, Malaysia, and Thailand.” *Cogent Arts & Humanities* 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2303817>.
- Mulyani, Z., T. Mardiana, and P. M. Triana. 2022. “Analisis Nilai Moral Dalam Serial Animasi Nussa Rara Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar.” *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)* 16(2):32–39. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Nur’Aini, Ika. 2022. “Penerapan Edutainment Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Jurnal Tawadhu* 6(1):22–35. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i1.252>.
- Octavian Muning Sayekti. 2019. “Film Animasi ‘Nussa Dan Rara Episode Baik Itu Mudah’ Sebagai Sarana Penamaan Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak*

- 8(2):164–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>.
- Purwanto, Bambang. 2019. “Perspektif Historis Kesadaran Kebangsaan Dan Kemerdekaan Indonesia Berdimensi Kebudayaan.” *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 2(2):125–34. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16636>.
- Putri, Salasabila Januar, and Ainun Nadlif. 2023. “Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Ahlak.” *Research and Development Journal Of Education* 9(2):1140–49. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>.
- Rahman, Zulfahmi Alwi, Darsul S. Puyu, Sawaluddin Sawaluddin, and Dony Arung Triantoro. 2022. “Respecting the Red White Flag and National Commitment in the Perspective of Hadith.” *Addin* 16(1):75. <https://doi.org/10.21043/addin.v16i1.13732>.
- Rhomadona, Shinta Wurdiana, Meika Ayu Cahyaningrum, Belva Windry, and Fransiska Martha. 2023. “Upaya Meningkatkan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Stunting Pada Siswa PAUD.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):32–37. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i2.398>.
- RI, Tim Penyusunan Kementerian Agama. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Rusmiati, Elis Teti. 2023. “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini.” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(2):248–56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>.
- Saefudin, Ahmad, Fathur Rohman, Karwadi, and Nasikhin. 2022. “Active Non-Violence Education in Rural Culture : Religious Moderation Practices in Plajan Pakis Aji Jepara.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 33(2):287–308. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i2.2860>.
- Sanah, Elly Zati Nur Alfi, and Eko Agus Basuki Oemar. 2021. “Analisis Semiotika Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Nussa Dan Rara Pada Film Animasi Nussa Season Dua.” *Jurnal Seni Rupa* 9(2):287–98. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>.
- Saputra, Edriagus, Gusnanda Gusnanda, Nana Gustianda, Wisda Rahmadinur, and Amal Syahidin. 2022. “Respect For The Red White Flag in The Understanding of Syataryah and Muhammadiyah Communities: A Comparative Study.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 7(2):307. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i2.5483>.
- Sari, Diah Artha, and Rini Azhari Pasaribu. 2023. “Human As Individual and Social Beings In Everyday Life.” *International Journal of Students Education* 1(1):29–34. <https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/361>.
- Sari, Rena Widya, and Arya Setya Nugroho. 2022. “Analisis Nilai Toleransi Pada Serial Animasi Film Nussa Dan Rara Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Creative of Learning Students Elementary Education* 05(4):634–44. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11332>.
- Senen, Devin Fadillah, Juan David Simamora, Alexsander Hutasoit, Ferdy Putra Ramadhani, and Vania Devita Putri. 2022. “Cara Menjaga Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat.” *Jurnal ABDIMAS Tridharma Manajemen* 3(3):40–43. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v3i3.p40-43.y2022>.
- Shaikh, Zuber Mujeeb. 2020. “Religious and Cultural Aspects of Hand Hygiene in Healthcare Accreditations: A Review of Literature.” *International Journal of Health Sciences and Pharmacy* (April):40–48. <https://doi.org/10.47992/ijhsp.2581.6411.0054>.
- Shofyan, Ahmad. 2022. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0.” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):126–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24>.
- Sihati, Alfi, N. A. Rohmah, Siti Masturoh, and Mardaty Rauv. 2022. “Kebhinekaan Dan Keberagaman (Integritas Agama Di Tengah Pluralitas).” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(9):2945–56. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1169>.
- Sijamhodžić-Nadarević, Dina. 2023. “Contribution of Islamic Religious Education to Intercultural Values in Pluralistic European Cultures: Insights from Bosnia and Herzegovina.” *Religions* 14(4). <https://doi.org/10.3390/re114040453>.

- Statistik, Tim Badan Pusat. 2023. "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023." *Badan Pusat Statistik*. Retrieved November 8, 2023 (<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>).
- Subchi, Imam, Zulkifli Zulkifli, Rena Latifa, and Sholikatus Sa'diyah. 2022. "Religious Moderation in Indonesian Muslims." *Religions* 13(5):1. <https://doi.org/10.3390/rel13050451>.
- Syafri, Farica. 2020. "Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan." *Jurnal Pendidikan Aura* 12(1):16–21. <https://doi.org/10.37216/aura.v1i1.261>.
- Syarif. 2021. "Understanding the Teaching of Religious Moderation from a Sufistic Perspective and Its Implications for Student Performance." *Journal of Social Studies Education Research* 12(4):320–43. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/download/3731/542>.
- Tania Rosania, Zulkifli N, and Rita Kurnia. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Serial Kartun Nussa Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):6531–43. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Wahyuni, Ida Windi, and Syaifuddin Azwar. 2022. "Fostering Tolerance in Early Childhood in Islamic Perspectives and Social Learning Theory." *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 4(1):1–24. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1676>.
- Winna Clara Shinta. 2023. "Analisis Pentingnya Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah." *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 7(1):82–89. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v8i1.5105>.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
-

Copyright Holder :

© Diko Nasrul Fitama, Firma Andrian, Siti Annisah, Satria Nugraha Adiwijaya, Rahmad Ari Wibowo, (2024).

First Publication Right :

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:

CC BY SA